

# KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 33 PADANG

Oleh :

Monika<sup>1</sup>, Afnita<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: monikgemin11@gmail.com

## ABSTRACT

*There are three aims of this study. First, describe the skills of reading comprehension of VII grade students at SMP Negeri 33 Padang. Second, describe the writing skills of the report observation text of VII grade students at SMP Negeri 33 Padang. Third, describe the correlation of reading comprehension with the writing skills of the report observation text of VII grade students at SMP Negeri 33 Padang. The type of this research is quantitative in terms of descriptive methods. The design used in this study is correlational design. The population of this study was the seventh grade students of the SMP Negeri 33 Padang which was registered in the 2018/2019 school year, it was 192 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 20% of the population, namely 36 students. The research data is in the form of scores on the skills test results of reading comprehension and scores on the results of the test writing skills of the report observation text. The instrument of this study is an objective test to measure reading comprehension skills and performance tests to measure report observation text writing skills. The results of this study are three. First, the skills to write report observation texts of VII grade students of the SMP Negeri 33 Padang is in accordance with the Good qualifications (B) with an average value 82,99. Second, the skill of reading comprehension of VII grade students of the SMP Negeri 33 Padang in accordance with Good qualifications (B) with an average value 81,42. Third, there is a significant correlation between reading comprehension skills and report observation text writing skills of VIII grade students of the SMP Negeri 7 Padang on  $n-1$  freedom degrees and 95% significant level.  $H_0$  is reject and  $H_1$  is accepted because the  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $13,59 > 2,68$ ).*

**Kata Kunci:** Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Di antara keenam keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi secara tidak langsung. Pada kegiatan menulis, penulis harus terampil

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dalam menuangkan ide pokok agar pembaca dapat mengerti pesan yang disampaikan penulis lewat tulisannya. Untuk itu, perlu banyak latihan agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 tidak lagi terfokus kepada pembelajaran mengenai teori-teori berbahasa saja. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 melatih peserta didik agar terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif ke dalam berbagai jenis teks. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa difokuskan kepada teks.

Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Menurut Kosasih (2013:7) teks laporan hasil observasi adalah menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, dan orang. Isnatun (2014:8) menyatakan teks laporan hasil observasi isinya merupakan pemerincian, penjelasan, dan pemaparan tentang suatu informasi hasil pengamatan dan analisis sistematis. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diajarkan di kelas VII semester 1. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tersebut tercantum dalam kompetensi inti pada KI-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan memuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori, sedangkan dalam Kompetensi Dasar terdapat pada KD-4.8, yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi merupakan keterampilan yang penting dimiliki siswa. Namun, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Juliawati, dkk. (2015), dijelaskan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini karena siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa merasa sulit dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, menurut penelitian Dewi, dkk. (2015) mengatakan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kurang kreatif menuangkan ide atau gagasannya, penulisannya masih kurang baik dan siswa mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca, serta penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi masih sederhana.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di kelas VII.2, minat siswa untuk membaca rendah terutama jika bacaannya panjang. Ketika diminta memahami suatu bacaan, siswa terlihat kebingungan dan tidak paham dengan yang dibacanya. Setelah penulis mengkonfirmasi kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 33 Padang, Ibu Nanda Evawandry, M.Pd. membenarkan bahwa minat baca siswa kelas VII SMPN 33 Padang secara umum rendah dan siswa kesulitan dalam memahami bacaan, karena kebanyakan siswa malas untuk membaca. Hal tersebut akhirnya berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan disebabkan siswa tidak memahami isi bacaan yang dibacanya.

Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 33 Padang (Ibu Nanda Evawandry, M.Pd.) pada tanggal 12 Oktober 2018, terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami apa yang dibacanya. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya mengenai hal yang dibacanya baik secara lisan maupun tulisan, hanya sebagian kecil yang bisa menjawab. *Kedua*, siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Hal tersebut disebabkan siswa sangat malas membaca. *Ketiga*, rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat dari rendahnya minat baca siswa. *Keempat*, Kurangnya minat siswa untuk menulis. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa diminta menulis teks laporan hasil observasi mereka sering kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis.

Permasalahan-permasalahan yang dialami tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 33 Padang belum terampil menulis teks laporan hasil observasi. Belum terampilnya siswa kelas VII SMPN 33 Padang menulis teks laporan hasil observasi disebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Noverilan (2012) yang menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberi sumbangan besar terhadap keterampilan menulis siswa. Jika siswa terampil membaca pemahaman, maka siswa akan mudah memahami apa yang dibacanya sehingga penguasaan kosakata siswa akan tinggi. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini penting dilakukan. Melalui penelitian ini, akan dibahas tentang adanya korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Padang dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 33 Padang masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Kedua*, SMP Negeri 33 Padang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun awal kurikulum ini ditetapkan, yaitu tahun 2013. *Ketiga*, SMP Negeri 33 Padang ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tressyalina, & Zuve, 2017:19). Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Kemudian menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dan tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

## **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang, (2) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang, dan (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

### **1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang**

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 82,99 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarang mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ketepatan penggunaan EBI sebesar 75,00. Sesuai dengan pendapat Semi (2007:151) bahwa di dalam keterampilan menggunakan bahasa, khususnya bahasa tulis, keterampilan menggunakan ejaan dan kalimat efektif merupakan keterampilan yang penting. Sebab, tanpa keterampilan menggunakan ejaan dan kalimat efektif

tidak akan mungkin memperoleh tulisan yang memiliki syarat: akurat, jelas, dan singkat. Oleh sebab itu, guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis sehingga siswa terbiasa menulis menggunakan ejaan yang tepat.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks laporan hasil observasi (83,68) kualifikasi Baik (B), isi teks laporan hasil observasi (90,28) kualifikasi Baik sekali (BS), dan ketepatan penggunaan EBI (75,00) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan analisis tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator isi teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 90,28 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mampu menyampaikan fakta-fakta yang ada sehingga siswa dapat memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 75,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan dari kriteria penilaian EBI yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,) terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Vici Fitria (2018), bahwa penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 75,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum mampu menggunakan EBI dengan tepat. Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks laporan hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

## **2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang adalah 81,42 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami isi teks laporan hasil observasi dan makna kata bacaan. Indikator memahami isi teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata hitung 81,35 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami ide pokok yang tercermin dari teks laporan hasil observasi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Sedangkan, indikator memahami makna kata bacaan dengan nilai rata-rata hitung 82,10 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami makna kata bacaan dari teks laporan hasil observasi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang kurang dikuasai dari ketiga indikator membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang adalah pada indikator memahami struktur teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata siswa adalah 81,14 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dan kebingungan untuk memahami struktur teks

laporan hasil observasi terutama pada struktur simpulan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan. Tarigan (2008:7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh si penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hampir serupa dengan itu, Razak (2007:1), mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh gagasan melalui pemahaman tentang sesuatu. Melalui tes keterampilan membaca pemahaman mampu meningkatkan prestasi belajar membaca siswa dan dapat memperkaya kosakata siswa melalui kegiatan membaca untuk memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Seiring dengan itu, Handayani (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa membaca pemahaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar membaca siswa.

### **3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berada pada kualifikasi baik (81,42). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada juga berada pada kualifikasi baik (82,99). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang dengan derajat kebebasan  $n-1$  pada taraf kepercayaan 95%.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $13,59 > 2,68$ .

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang ditemukan dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang sudah terampil membaca pemahaman dilihat dari indikator memahami struktur bacaan, memahami isi dan makna kata bacaan. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang sudah terampil menulis teks laporan hasil observasi dilihat dari indikator struktur teks, isi teks dan penggunaan ejaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman (81,42) dan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (82,99) siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

Mengacu pada pembahasan tersebut, disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan membaca pemahaman menjadi pengetahuan untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan membaca pemahaman maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang dibacanya.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang dengan derajat kebebasan  $n-1$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $13,59 > 2,68$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ .

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Monika* dan Pembimbing *Afnita*.

#### Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). *"Pembelajaran Keterampilan Membaca"*.(Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Dewi, Ni Putu Eka Puspita, dkk. (2015). "Analisis penerapan model pembelajaran *based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo". *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, Volume 3 No. 1.
- Handayani, Retna. "Mengajar Komprehensi Membaca dalam Berita Text Item dengan Menggunakan Fakta Pertanyaan, Strategi Tanggapan". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 4, No. 2.(Online). (<http://jurnal.radenfatah.ac.id> diunduh pada tanggal 13 Januari 2019).
- Juliawati, Ni Ketut, dkk. (2015). "Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 3 No. 1.
- Isnaton, S. (2014). *Mahir berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Noverilan. (2012). Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang. Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman (Teori dan Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Syahrul, Tressyalina, dan Zuve, F. O. (2017). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Fitria, Vici. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 V Koto KP. Dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*: Padang: FBS UNP.

